

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.I Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Agar tercapainya tujuan dari penelitian ini, dibutuhkan langkah-langkah yang prosedural dan terarah agar hasilnya pun maksimal. Sugiyono (2014, p.5) mendefinisikan metode penelitian sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok penelitian tanpa adanya kelompok pembanding.

3.1.2 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Test dilakukan sebanyak dua kali, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah diberikan perlakuan. Adanya prates dan pascates bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena akan terlihat perbedaannya sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2012, p.110)

O₁ = Prates, tes yang diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan dalam hal ini metode *The Learning Cell*

X = Perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan metode *The Learning Cell* dalam keterampilan membaca pemahaman

O₂ = Pascates guna mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah menggunakan metode *The Learning Cell*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p.80) populasi adalah “wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasar pada pengertian dari ahli di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman mahasiswa semester V Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p.81) berpendapat sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014, p.118) bahwa: “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Jenis *simple random sampling* menurut Sugiyono (2014, p.118) bahwa: “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Berdasarkan pemaparan di atas, sampel dari penelitian ini adalah 30 karakteristik membaca pemahaman mahasiswa semester V A Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p.59) pengertian variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”

Menurut Arikunto (2013, p.169), “Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat memahami bahwa variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai bervariasi yang menjadi objek penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sugiyono (2014, p.59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut: “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan, Sugiyono (2014, p.59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah metode *The Learning Cell* (*Sel Belajar*)

b. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa semester V Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Tahun ajaran 2017/2018.

Berikut variabel dari penelitian ini:



Keterangan:

1. Variabel bebas (X) : Penggunaan metode *the Learning Cell*.
2. Variabel terikat (Y) : Mahasiswa Semester V Departemen Bahasa Perancis dalam membaca pemahaman teks bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *The Learning Cell* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Perancis”. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca dan mengurangi kesalahpahaman pembaca terhadap judul dari penelitian ini. Maka, peneliti mendefinisikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Efektivitas

Menurut Sondang (2008, p.40) Efektivitas adalah “pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.”

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan bagaimana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil akhir”

Dapat diketahui bahwa efektivitas adalah segala hal baik itu sumber daya sarana ataupun prasarana yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu capaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* pada keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa semester V Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.

3.5.2 Metode *The Learning Cell* (Sel Belajar)

The Learning Cell adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan yang dikembangkan oleh Marcel Goldschmid dari Swiss *Federal Institute of Technology* di Lausanne, ia menyatakannya dalam Rakhmawati (2015) bahwa “*Learning cell or learning pairs refers to a form of cooperative learning in the form of pairs, where the students ask and answer questions in turn based on thereadings of the same material*”.

[Sel Belajar mengacu pada bentuk dari pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana murid bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian dalam materi bacaan yang sama].

Menurut Suprijono dalam Setyaningrum (2016) mendefinisikan “metode *The Learning Cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.”

The Learning Cell yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah metode yang peneliti gunakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman mahasiswa semester V sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut.

3.5.3 Membaca Pemahaman

Membaca adalah keterampilan dalam berbahasa yang wajib dikuasai oleh orang yang mempelajari suatu bahasa. Menurut Dalman (2013, p.5):

Membaca adalah suatu keterampilan dalam suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai macam informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca melibatkan beberapa aspek yang bergantung satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada proses membaca, pembaca dituntut untuk bisa menangkap makna-makna yang tersirat pada suatu teks bacaan.

Selain itu, Tagliante dalam Sopiawati (2015) mengemukakan empat tujuan membaca, yaitu:

1. *La lecture repérage : rechercher des informations précises et ponctuelles.* [Mencari informasi yang jelas dan akurat].
2. *La lecture écrémage : aller à l'essentiel, trouver les mots clés significatifs de ce qui est important, intéressant et ou nouveau.* [Menemukan informasi penting dengancara menemukan kata kunci yang penting,menarik dan atau baru].
3. *La lecture approfondissement : réfléchir, analyser en détail, mémoriser.* [Berpikir, menganalisis secara rinci suatu teks, dan mengingatnya].
4. *La lecture de loisir et détente : pour sefaire plaisir.* [Membaca untuk kesenangan]

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat memahami bahwa membaca adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memahami tulisan dengan aspek-aspek yang menggunakan seluruh aspek mental dan kemampuan seseorang dalam berpikir untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya secara strategis dan interaktif.

Membaca pemahaman bisa dikatakan sebagai membaca yang bertujuan untuk memahami apa yang telah dibaca secara mendetail. Hal ini sependapat dengan Tompkins dalam Gilakjani & Sabouri (2015) mengungkapkan bahwa *“comprehension is a creative process that hinges on four skills called phonology, syntax, semantics, and pragmatic”*.

Sedangkan, menurut Tagliante (2006) dalam *L'évaluation et le Cadre Européen Commun de Référence* mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian membaca, yaitu sebagai berikut :

La lecture est une activité qui est loin d'être passive. L'activité de lecture relève d'un processus interactif au cours duquel le lecteur fait en permanence la liaison entre l'information donnée et ses propres connaissances antérieures, qui vont lui permettre de comprendre cette information et d'en inférer le sens.

[Membaca adalah sebuah kegiatan aktif. Kegiatan membaca terdiri dari proses interaktif dimana pembaca menghubungkan antara pengetahuan yang telah diberikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya yang membuatnya mampu mengerti informasi tersebut lalu menyimpulkannya.]

Selain itu, Sopiawati (2015) mengungkapkan bahwa *“Compréhension écrite est l'aptitude à comprendre à interpréter un code écrit qui transmet des idées, des concepts ou des émotions”*. [Membaca merupakan sikap untuk memahami dan menginterpretasikan sebuah lambing tulisan yang mengungkapkan ide-ide, konsep-konsep atau perasaan-perasaan].

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, peneliti dapat memahami bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan aktif siswa dalam membaca untuk memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan menggunakan strategi-strategi dalam membaca pemahaman dengan arahan dari pengajar lalu dihubungkan dengan segala pengetahuan yang dimiliki, mengidentifikasi gagasan pokok dalam sebuah bahan bacaan tersebut, dan menyimpulkannya.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah salah satu keterampilan berbahasa berupa teks yang mana teks dalam penelitian ini adalah teks informatif untuk kemudian digunakan dengan metode *The Learning Cell* yang bertujuan

untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester V terhadap teks informatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p.148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang didapat guna tercapainya tujuan penelitian.”

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan peninjauan terhadap instrumen yang akan digunakan dengan melakukan *Expert Judgement* pada dosen ahli yang bertujuan untuk menguji tingkat reliabilitas dan validitas instrumen yang akan digunakan.

Berikut ini adalah penjelasan tentang instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Tes

Arikunto (2013, p.193) menerangkan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahapan tes, yaitu prates dan pascates. Peneliti percaya bahwa melakukan dua tahapan yaitu prates dan pascates akan meningkatkan tingkat validitas dari data yang diperoleh. Kegiatan prates dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester V Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI dalam keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

Sedangkan, pascates dilakukan untuk menguji tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester V setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

Soal prates sebanyak 12 soal, dengan bentuk soal berupa 3 pertanyaan pilihan ganda, 8 soal essai dan 1 soal pilihan benar salah untuk menguji pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam membaca teks bahasa Perancis. Teks dan tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Perancis mahasiswa semester V, yaitu pada tingkat B1 *DEL F du CECRL*.

Soal pascates sebanyak 13 soal dan diberikan sesuai dengan apa yang telah diberikan ketika prates, yaitu jenis soal dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa perancis mahasiswa semester V, yaitu pada tingkat B1 *DEL F du CECRL*. Di bawah ini adalah kisi-kisi dari soal prates dan pascates:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal Prates

Domain	Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot	Waktu
Pengetahuan	Benar Salah				
	Pilihan Ganda	1, 2, 3	10	4	5 menit
	Essai	9	5	1	5 menit
Pemahaman	Benar Salah	12a, 12b	10	4	5 menit
	Pilihan Ganda	5, 6	10	4	5 menit
	Essai				
Aplikasi	Benar Salah				
	Pilihan Ganda				
	Essai	11	10	3	5 menit
Analisis	Benar Salah	12c	5	1	5 menit
	Pilihan Ganda				
	Essai	4, 7, 8	30	9	10 menit
Evaluasi	Benar Salah				
	Pilihan Ganda				
	Essai	10	20	3	5 menit
			100	29	45 menit

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi soal Prates dibuat berdasarkan Taksonomi Bloom dimana mahasiswa semester V Departemen Pendidikan bahasa Perancis tahun ajaran 2017/2018 dituntut untuk menjawab soal dari mulai domain pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

Tabel 3.2
Aspek Kompetensi Soal Prates

Jenis Soal	Jumlah Soal	%
Pilihan Ganda	5	20
Pilihan Benar atau Salah	1	15
Essai	6	65
Total	12	100

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa jumlah soal untuk Prates adalah 12 soal, dengan 5 butir soal pilihan ganda, 1 butir soal pilihan benar atau salah dan 6 butir soal esai.

Tabel 3.3**Kisi-kisi Soal Pascates**

Domain	Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot	Waktu
Pengetahuan	Benar Salah	9	5	1,5	2,5 menit
	Pilihan Ganda	1, 3	5	2	2,5 menit
	Essai	11	10	2	5menit
Pemahaman	Benar Salah	6a, 6b, 8	15	4,5	5 menit
	Pilihan Ganda	2, 4	5	2	5 menit
	Essai	7	10	2	5 menit
Aplikasi	Benar Salah				
	Pilihan Ganda				
	Essai	12	10	3	5 menit
Analisis	Benar Salah				
	Pilihan Ganda				
	Essai	5, 10	20	6	10 menit
Evaluasi	Benar Salah				
	Pilihan Ganda				
	Essai	13	20	3	5 menit
			100	28	45 menit

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi soal Pascates dibuat berdasarkan Taksonomi Bloom dimana mahasiswa semester V Departemen Pendidikan bahasa Perancis tahun ajaran 2017/2018 dituntut untuk menjawab soal dari mulai domain pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

Tabel 3.4
Aspek Kompetensi Soal Pascates

Jenis Soal	Jumlah Soal	%
Pilihan Ganda	4	10
Pilihan Benar atau Salah	3	20
Essai	6	70
Total	13	100

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa jumlah soal untuk Pascates adalah 13 soal, dengan 4 butir soal pilihan ganda, 3 butir soal pilihan benar atau salah dan 6 butir soal esai.

Berdasarkan tabel aspek kompetensi soal tes di atas, maka, untuk menghitung hasil tes peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Mahasiswa} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Benar}}{\Sigma \text{Bobot Soal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikategorikan menggunakan skala penilaian menurut Nurgiyantoro (2010, p.339) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian

Kategori Nilai			Tingkat Kemampuan	Keterangan
Huruf	Angka	Derajat Mutu		
A	4,0	Istimewa	92-100	
A-	3,7	Hampir Istimewa	86-91	
B+	3,4	Baik Sekali	81-85	
B	3,0	Baik	76-80	
B-	2,7	Cukup Baik	71-75	
C+	2,4	Lebih Dari Cukup	66-70	
C	2,0	Cukup	60-65	
D	1,0	Kurang	55-59	
E	<1,0	Gagal	Lebih kecil dari 55	

3.6.2 Angket

Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011, p.81) Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada mahasiswa (peserta didik, orang tua atau masyarakat).

Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon dari mahasiswa mengenai metode *The Learning Cell* yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman dan diberikan setelah pascates.

Angket diberikan diakhir pascates untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan metode *The Learning Cell* dan keterampilan membaca pemahaman, juga untuk menarik kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Pendapat mahasiswa tentang bahasa Perancis	3	1,2,3
2	Pendapat mahasiswa tentang metode yang digunakan	3	4,5,6
3	Kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Perancis	2	7,8
4	Kesulitan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Perancis	2	9,10
5	Metode apa yang diinginkan dalam proses belajar mengajar	2	11,12
6	Pendapat mahasiswa tentang metode <i>The Learning Cell</i>	3	13,14,15

Setelah peneliti mendapatkan data dari angket, peneliti mengolah data-data yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi tiap jawaban dari sampel.

n : Jumlah sampel

% : persentase frekuensi dari setiap jawaban mahasiswa

(Sudjana, 2005, p.131)

Perhitungan tersebut mengacu pada kategori, sebagai berikut :

Tabel 3.7

Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

Besar Presentase	Interpretase
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, p.131)

3.7 Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2014, p.121) bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan dosen ahli (*expert judgement*) guna mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang telah peneliti buat untuk digunakan sebagai alat untuk meneliti.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Tes

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tes sebanyak dua kali tes, yaitu prates dan pascates. Mahasiswa diberikan prates sebelum dilakukan perlakuan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa bahasa Perancis semester V tahun akademik 2017/2018. Setelah itu, peneliti akan memberikan tes yang kedua yaitu pascates. Tes ini dilakukan ketika sampel telah diberikan perlakuan berupa metode *The Learning Cell* dan untuk mengetahui apakah metode tersebut memberikan dampak yang positif ataupun sebaliknya.

3.8.2 Angket

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan selebaran kepada sampel berupa kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang harus diisi, dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon dari sampel terhadap metode *The Learning Cell* yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman.

3.8.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu teknik pengambilan data yang peneliti gunakan. Studi pustaka adalah aktivitas dimana peneliti mencari teori-teori, referensi yang berhubungan dengan penelitian dimana peneliti melakukan pencarian dari berbagai buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan melalui media internet.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kepada tiga tahapan; tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, skenario pelaksanaan dan tahap pengolahan data penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

3.9.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian pustaka untuk mencari teori-teori ataupun referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti dari berbagai media informasi. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang dikoreksi oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen yang sesuai dengan judul penelitian dan dilakukan validitas terhadap instrumen terhadap dosen ahli, serta layak atau tidaknya dijadikan suatu instrumen penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan prates kepada mahasiswa
- b. Melaksanakan perlakuan penerapan metode *The Learning Cell* untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis pada mahasiswa
- c. Melaksanakan kembali perlakuan penerapan metode *The Learning Cell*
- d. Melaksanakan pascates kepada mahasiwa.

3.9.3 Skenario Pelaksanaan

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan ketika sedang melakukan penelitian. Diantaranya adalah:

- a) Menjelaskan secara singkat tentang prosedur pelaksanaan metode *The Learning Cell* kepada mahasiswa;
- b) Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 2 orang, 1 orang bertindak sebagai tutor, 1 orang lagi bertindak sebagai penanya;
- c) Peneliti menjelaskan tugas dari setiap peran. Tugas dari tutor adalah untuk mencari kosakata ataupun kalimat yang sulit dimengerti atau segala hal yang mendukung yang bertujuan untuk memahami teks dengan lebih baik. Sedangkan, tugas dari penanya adalah membuat daftar pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang sama dengan tutor yang dibagikan oleh peneliti;
- d) Peneliti membagikan teks informatif bahasa Perancis kepada setiap kelompok;
- e) Setiap kelompok membaca dalam hati dan mencoba untuk memahami;
- f) Setiap kelompok melakukan tanya jawab sesuai dengan peran masing-masing berdasarkan teks yang sudah dibaca;
- g) Setiap kelompok menyimpulkan teks kemudian menjawab soal yang disediakan oleh peneliti berdasarkan teks yang telah dibaca dan disimpulkan;
- h) Setiap kelompok bertukar peran satu sama lain dan mengulang langkah yang sama seperti sebelumnya.

3.9.4 Tahap Pengolahan Data dan Penarikan Kesimpulan

Untuk mengolah data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang akan dijelaskan di bawah:

- a. Nilai rata-rata prates :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: nilai rata-rata prates

N : jumlah sampel

$\sum x$: jumlah seluruh nilai prates (Nurgiyantoro, 2010, p.219)

- b. Nilai rata-rata pascates

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$: nilai rata-rata pascates

N : jumlah sampel

$\sum y$: jumlah seluruh nilai pascates (Nurgiyantoro, 2010, p.219)

- c. Nilai rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

M_d : rata-rata (*mean*) dari selisih nilai prates dan pascates

$\sum d$: jumlah selisih variabel y dan x

N : jumlah sampel (Arikunto, 2013, p.350)

d. Jumlah deviasi masing-masing subjek

$$X_d = d - M_d$$

Keterangan :

X_d : deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

d : $y - x$

M_d : rata-rata (mean) dari selisih nilai prates dan pascates

(Arikunto, 2013, p.349)

e. Deviasi kuadrat masing-masing subjek = $\sum x^2 d$

f. Mencari signifikansi t-hitung dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

d : $y - x$

M_d : rata-rata (mean) dari selisih nilai prates dan pascates

$\sum X^2 d$: jumlah deviasi kuadrat masing-masing subjek

N : jumlah sampel

(Arikunto, 2013, p.349)

f. Uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) diterima

(Arikunto, 2006, p. 305)

g. Angket

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi tiap jawaban dari sampel.

n : Jumlah sampel

% : persentase frekuensi dari setiap jawaban mahasiswa

Perhitungan tersebut mengacu pada kategori, sebagai berikut :

Tabel 3.8

Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

Besar Presentase	Interpretase
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, p.131)